

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini, peneliti membahas hasil yang diteliti yang di dapat dari lapangan dan menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dengan merujuk pada bab II dan IV pada skripsi. Setelah melakukan penelitian di Desa Menunggal Kec. Kedamean Kab. Gresik, maka ppenulis mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang diinginkan, adapun penelitian yang dilakukan tentang Dampak Pembangunan Jalan Tol Gresik-Sidoarjo Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Menunggal Kec. Kedamean Kab. Gresik) yang di peroleh peneliti dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam bab ini, peneliti akan menguraikan tentang temuan penelitian dan penjelasan dari temuan yang terungkap di lapangan dan menjawab fokus penelitian yang telah di ajukan dalam penelitian ini. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian adalah:

A. Dampak pembangunan jalan tol Gresik-Sidoarjo Terhdap kesejahteraan masyarakat di Desa Menunggal Kec. Kedamean Kab. Gresik

Jalan tol memegang peranan yang penting dalam menghubungkan antar daerah yang ada di Indonesia. Akan tetapi dengan adanya pembangunan jalan tol akan mengganggu stabilitas lingkungan serta kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat yang lahannya di bebaskan. Pembangunan jalan tol Gresik-Sidoarjo adalah bagian dari proyek yang menghubungkan dua Kota Provinsi Jawa Timur yaitu Kota Gresik dan Sidoarjo. Salah satu Desa yang lahannya terkena

pembebasan lahan untuk pembangunan jalan tol Gresik-Sidoarjo adalah Desa Menunggal Kec. Kedamean Kab. Gresik.

Pembangunan jalan tol ini berdampak pada kesejahteraan masyarakat di Desa Menunggal, yang mana dengan adanya pembangunan jalan tol Gresik-Sidoarjo ini memberikan beragam dampak terhadap kehidupan masyarakat, diantaranya dalam bidang sosial dan ekonomi. Yaitu dengan keberadaan jalan tol, waktu yang ditempuh akan lebih cepat sehingga memudahkan masyarakat untuk mengakses segala hal yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Pembangunan merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Konsep pembangunan sendiri dalam beberapa dekade ini memiliki makna yang berbeda-beda. Tercatat ada tiga konsep pembangunan yang dicetuskan oleh manusia yaitu konsep pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan (pertumbuhan ekonomi), konsep pembangunan kebutuhan dasar atau kesejahteraan (kebutuhan dasar), dan konsep pembangunan yang berpusat pada manusia. Ketiga konsep tersebut juga bisa menjadi penafsiran tentang tujuan bernegara yang tercantum dalam UU No.25 Tahun 2000 tentang program pembangunan nasional (propenas) tahun 2000-2004: “pembangunan nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara”.¹

Dari ketiga konsep pembangunan tersebut. Konsep pembangunan dasar (kebutuhan dasar) merupakan konsep yang lahir dan berkembang pada sekitar tahun. 1981. Salah satu strategi dari koonsep ini adalah dengan menyediakan *public service*. Adapun pembangunan infrastruktur jalan, jalan tol, jembatan dan

¹ Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. 2

prasarana yang lain merupakan beberapa jenis pelayanan public yang harus dibangun, dalam rangka untuk melakukan pembangunan secara merata oleh pemerintah.²

Dampak pembangunan jalan tol Gresik-Sidoarjo ini menunjukkan bahwa dampak dari pembangunan tersebut adalah positif. Terbukti dengan adanya pembebasan lahan masyarakat Desa Menunggal menggunakan uang ganti ruginya dengan membelikan lahan dan membuka usaha. Tetapi ada beberapa masyarakat yang menggunakan uang ganti ruginya untuk membeli mobil, motor, dan merenovasi rumahnya. Sehingga masyarakat yang menggunakan uang ganti ruginya seperti itu, maka bisa dikatakan pendapatannya semakin menurun.

Dampak pembangunan jalan tol Gresik-Sidoarjo meningkat. Hal ini dapat diketahui peneliti dengan melakukan wawancara kepada masyarakat yang terkena pembebasan lahan di Desa Menunggal kec. Kedamean Kab. Gresik. Bahwa mayoritas masyarakat di Desa Menunggal ini sejahtera karena dengan adanya pembangunan jalan tol masyarakat di desa Menunggal ini menggunakan uang ganti ruginya di buat untuk membuka usaha.

Soerjono Soekanto dalam *Sosiologi Suatu Pengantar*, proses pembangunan terutama bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik secara spiritual maupun material.³

² Tersedia dari situs <http://bappenas.go.id/id/data-dan-informasi-utama/produk-hukum-peraturan-perundangan/undang-undang/uu-no25-tahun-2004-tentang-sistem-perencanaan-pembangunan-nasional-sppn/> diakses pada 23 Oktober 2018 pukul 07.15 WIB

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Persada, 2013), 360.

Menurut Haryono dalam bukunya Redatin Parwadi mengungkapkan bahwa pembangunan adalah suatu proses perubahan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang lebih baik bagi masyarakat, dan dilakukan dengan norma-norma atau nilai-nilai tertentu.⁴

Dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik. Tetapi di Desa Menunggal ada sebagian yang menggunakan uang ganti ruginya dengan membuka usaha. Dalam hal ini berarti dengan adanya pembangunan jalan tol bisa mensejahterakan masyarakat di Desa Menunggal Kec. Kedamean Kab. Gresik.

Kemudian Isbandi Rukminto Adi menjelaskan bahwa kesejahteraan adalah mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang diukur bukan secara ekonomi dan fisik, namun juga memperhatikan aspek sosial, mental, serta dari segi spiritual.⁵

Dari uraian diatas bahwa kesejahteraan masyarakat Desa Menunggal adalah meningkat karena dengan adanya pembebasan lahan tersebut mereka menggunakan uang ganti ruginya dengan cara membuka usaha dan membelikan lahan pertanian. Sehingga dapat diambil kesimpulan kesejahteraan masyarakat di Desa Menunggal itu penting. Karena dengan adanya pembangunan jalan tol Gresik-Sidoarjo lahan masyarakat yang terkena pembebasan lahan itu akan diganti dengan uang ganti rugi yang dengan harga yang sudah disesuaikan dari awal.

⁴ Redatin Parwadi, *Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Untan Press, 2013), 39.

⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 44.

M. Ulinnuha Khusnan menjelaskan bahwa kesejahteraan dalam pandangan Islam bukan hanya dinilai dengan ukuran materi saja, tetapi juga dinilai dengan ukuran non material, seperti : terpenuhinya kebutuhan spiritual terpeliharanya nilai-nilai moral, dan wujudnya keharmonisan.

Dari uraian diatas bahwa kesejahteraan dalam pandangan Islam di Desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik masyarakat yang terkena dampak pembebasan lahan memiliki kesejahteraan yang sesuai dengan indikator-indikator yang diterapkan dalam kesejahteraan dalam Islam. Indikator yang pertama menyembah Tuhan (*ibadatullah*), bahwasanya masyarakat di Desa Menunggal yang terkena pembebasan lahan telah menggunakan uang ganti ruginya untuk mendedekahkan, dan dibuat untuk berangkat haji. Yang kedua indikator menghilangkan lapar atau pertumbuhan ekonomi, yang mana di Desa Menunggal masyarakat yang terkena dampak pembebasan lahan sudah termasuk dalam kategori terpenuhi segala kebutuhannya meliputi sandang, pangan, dan papan. Yang ketiga adalah indikator menghilangkan menghilangkan rasa takut atau jaminan (stabilitas) keamanan di mana di Desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik memiliki jaminan keamanan dari tindak-tindak kriminalitas. Sehingga untuk indikator ketiga tersebut masuk kedalam seluruh masyarakat Desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan dimana lingkungan mereka tinggal tidak ada tindak kriminalitas seperti pencurian dan perampokan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Salah satu dampak pembangunan jalan tol Gresik-Sidoarjo meningkatkan kesejahteraan adalah dengan menggantikan

uang ganti rugi setelah adanya pembebasan. Sebelum adanya pembebasan lahan di Desa Menunggal masyarakat mayoritas seorang petani. Setelah adanya pembebasan lahan masyarakat di Desa Menunggal ini pendapatannya semakin meningkat. Hal ini di buktikan dengan hasil uang ganti rugi dari pembebasan lahan tersebut digunakan untuk membuka usaha. Sebelum adanya pembangunan jalan tol pendapatan masyarakat di Desa Menunggal dari pertanian hanya 3 kali panen dalam waktu 1 tahun pendapatannya mencapai 500.000-1.500.000. Dan setelah adanya pembebasan lahan masyarakat di Desa Menunggal yang menggunakan uang ganti ruginya dengan cara membuka usaha ini pendapatannya bisa mencapai 700.000-3.500.000 dalam satu bulan. Jadi bisa dikatakan dengan adanya pembangunan jalan tol Gresik-Sidoarjo ini mensejahterakan masyarakat di Desa Menunggal Kec. Kedamean Kab. Gresik.

B. Dampak pembangunan jalan tol Gresik-Sidoarjo terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Menunggal Kec. Kedamean Kab. Gresik

Kesejahteraan dalam pandangan Islam di Desa Menunggal ini dimana sudah termasuk dalam lima prinsip ekonomi Islam, yaitu kesejahteraan dalam hal *Tauhid, 'adl, nubuwwah, khalifah, dan ma'ad*. Prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam yang merupakan bangunan ekonomi Islam di dasarkan atas lima nilai universal, yaitu:

1. Prinsip *Tauhid* (keimanan)

Dalam hal *tauhid* (keimanan) merupakan pondasi ajaran Islam.

Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa “tiada sesuatupun yang layak disembah selain Allah. Karena kepada-Nya manusia akan

mempertanggungjawabkan segala perbuatan, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.⁶

Dalam prinsip *tauhid* (keimanan) dapat dilihat dari kesesuaian tingkah laku ataupun perbuatan yang tidak menyimpang di ajaran-ajaran atau ketentuan-ketentuan akidah. Jadi penyelenggara pembebasan lahan di Desa Menunggal ini memiliki sikap *Tauhid*, yang mana dalam pembebasan lahan tersebut sudah dibuktikan dengan kesesuaian kesepakatan yang dijalankan.

2. Prinsip 'Adl (keadilan)

Dalam hal 'Adl (keadilan), keadilan dalam hal islam berarti pula keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajiban itu.⁷

Dalam prinsip *adl* (keadilan) merupakan kesesuaian atau realita dari hal-hal yang berkaitan dengan pembagian yang sesuai dengan takaran atau hitungan yang sudah dianjurkan akidah. Jadi dengan adanya pembebasan lahan di Desa Menunggal ini bahwa penyelenggara memiliki sifat adil, yang mana dapat diketahui dari ukuran lahan yang dimiliki oleh masyarakat dan tidak membedakan ras, agama, ataupun yang lain.

3. Prinsip *Nubuwwah* (kenabian)

Dalam hal *Nubuwwah* (kenabian), karena sifat Rahim dan kebikjasaan Allah, manusia tidak dibiarkan begitu saja di dunia tanpa mendapat bimbingan. Karena itu diutuslah para Nabi dan Rasul untuk

⁶ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2007), 14-15

⁷ Ibid, 16.

menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar didunia. Sifat-sifat utama sang model yang harus diteladani oleh manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi serta bisnis pada khususnya adalah *Sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah*.⁸

Dalam prinsip *nubuwwah* (kenabian) adalah sifat yang tercermin dari kejujuran, tanggungjawab, serta komunikasi yang baik yang menciptakan pemikiran yang cerdas dalam menjalankan perintah yang sesuai akidah. Jadi dengan adanya pembebasan lahan di Desa Menunggal ini penyelenggara memiliki sifat *nubuwwah* dimana dapat dilihat dari komunikasi yang baik dan dapat di percaya.

4. Prinsip *Khalifah*

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman bahwa manusia diciptakan untuk menjadi *khalifah* dibumi artinya untuk menjadi pemimpin dan pemakmur bumi. Fungsi utamanya adalah untuk menjaga keteraturan interaksi antar kelompok termasuk dalam bidang ekonomi agar kekacauan dan keributan dapat dihilangkan, atau dikurangi.⁹

Dalam prinsip *khalifah* (pemerintah) adalah sifat yang dimiliki seorang pemimpin yang mampu menjalankan amanat atau pesan dari masyarakat maupun anggota sesuai dengan aturan-aturan yang terkait. Jadi dalam pembebasan lahan tersebut penyelenggara memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap komitmen. Maka pihak pemimpin memiliki sifat kekhalfahan yang baik.

⁸ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2007), 20.

⁹ Ibid, 21.

5. Prinsip *Ma'ad*

Walaupun seringkali diterjemahkan sebagai kebangkitan tetapi secara harfiah *ma'ad* berarti kembali. Dan kita semua akan kembali kepada Allah. Setiap individu memiliki kesamaan dalam hal harga diri sebagai manusia. Pembedaan tidak bisa diterapkan berdasarkan warna kulit, ras, kebangsaan, agama, jenis kelamin atau umur.¹⁰

Dalam prinsip *ma'ad* (hasil) adalah sifat yang mencerminkan tidak adanya kesenjangan antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya, dapat menciptakan kedamaian antara sesama masyarakat. Jadi dengan adanya pembebasan lahan di Desa Menunggal ini bahwa pihak penyelenggara memiliki sifat adil yang dijelaskan bahwa tidak membedakan segala sesuatu yang ada.

¹⁰ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2007), 23-24.